

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Pembelajaran *collaborative MURDER*, motivasi dan prestasi pada mata pelajaran IPS, di kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan Kabupaten Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *collaborative MURDER* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan meskipun dalam kategori sedang. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar IPS antara pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran *collaborative MURDER* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini diperoleh dari indeks peningkatan motivasi yang diukur dengan tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas yang belajarnya menggunakan Pembelajaran *collaborative MURDER*. Hasil skor rata-rata pretes motivasi belajar kelas eksperimen, kemudian dibandingkan dengan hasil skor postes pada kelas eksperimen, menjadi meningkat yang signifikan. Hal ini berarti peningkatan motivasi belajar yang terjadi dengan menerapkan pembelajaran *collaborative MURDER* cukup meningkat walaupun dalam kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol tidak terjadi peningkatan motivasi yang signifikan dimana perbandingan antara hasil pretest dan posttest meningkat relatif kecil. Hal ini berarti peningkatan yang

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran Collaborative Murder (Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terjadi tergolong pada kategori rendah. Aktifitas yang paling menonjol selama proses pembelajaran *collaborative MURDER* yaitu menggambarkan terciptanya suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa mencari sumber belajar melalui media massa, wawancara dan diskusi atau siswa aktif dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dalam belajar mencari sumber melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran *collaborative MURDER* tergolong pada kategori tinggi.

2. Pembelajaran *collaborative MURDER* mampu meningkatkan pemahaman konsep dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pemahaman Konsep diukur menggunakan tes objektif pada kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh skor rata-rata pretes pemahaman konsep IPS kelas eksperimen sama-sama dalam kategori rendah. Kemudian pada kelas eksperimen mendapat perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan pembelajaran *collaborative MURDER*, setelah dilakukan posttes skor pemahaman konsep IPS kelas eksperimen terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini berarti terjadi peningkatan pemahaman konsep yang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol tidak terjadi peningkatan pemahaman konsep yang signifikan dimana hasil pretest dengan kategori rendah. kemudian dilakukan posttest namun peningkatan yang terjadi tidak signifikan atau termasuk pada kategori rendah. Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional ditemukan bahwa pembelajaran konvensional kurang memperhatikan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran dan mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber atau

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder* (*Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pusat pembelajaran dengan skor nilai tertinggi dari pengamatan terletak pada perhatian pada ceramah guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *collaborative MURDER* lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran konvensional. Demikian juga halnya dalam pemahaman konsep IPS peserta didik, dimana nilai post-tes siswa yang menggunakan pembelajaran *collaborative MURDER* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Aktivitas proses pembelajaran dengan pembelajaran *collaborative MURDER* juga lebih menarik bagi siswa, dibandingkan dengan metode konvensional, maka dengan ini peneliti memberikan saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk guru, agar dalam pembelajaran dapat menerapkan pembelajaran *collaborative MURDER* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS peserta didik, dimana lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari sumber belajar melalui kerjasama dan peserta didik juga akan aktif dalam proses pembelajaran yang bermanfaat. Pemberian kepercayaan kepada siswa untuk mencari sumber-sumber belajar sebagai bentuk pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan proses. Sehingga pembelajaran terpusat pada siswa dan bukan pada guru.

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder* (*Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Untuk kepala sekolah, agar lebih berperan dalam mendorong guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat kreatif dan inovatif. Untuk itu, dalam upaya meningkatkan mutu hasil pembelajaran, kepala sekolah hendaknya meningkatkan peranan dan tugasnya dalam memberi bimbingan dan pembinaan kepada guru, khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan guru, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan pembelajaran *collaborative MURDER* dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi dan mengarahkan guru di lingkungan kerjanya untuk dapat mengembangkan dan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengingat pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep IPS peserta didik bahkan efektif juga untuk mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotor siswa.
3. Untuk pengawas sebagai pejabat fungsional di lingkungan Dinas Pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membina profesionalisme guru, hendaknya memberikan bantuan kepada guru mengenai petunjuk teknis mengenai pembelajaran *collaborative MURDER* dalam kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya diberi kesempatan pelatihan untuk menggunakan pembelajaran ini. Hal tersebut karena masih sedikit guru yang menguasai metode baik teori maupun praktek.
4. Untuk peneliti lain, guna memperoleh efektivitas dan optimalisasi penggunaan pembelajaran *collaborative MURDER* dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan lebih lanjut. Untuk itu bagi peneliti lain yang

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder* (*Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berminat untuk melakukan ataupun melanjutkan penelitian tentang penerapan pembelajaran *collaborative MURDER* dimungkinkan terbuka lebar. Mengingat penelitian ini masih terbatas bahkan jauh dari sempurna, baik dari ruang lingkup yang diteliti, maupun dalam kaitannya dengan aspek lain, maka kiranya perlu adanya penelitian lanjutan.



Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder* (*Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu